

## MANAJEMEN STRATEGI AKREDITASI PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI MILITER

M. A. Ghofur<sup>1,2</sup>, Sovian A.<sup>1</sup> Andi A.<sup>1</sup>, Nur Priyanto P.<sup>2</sup>, Jonathan P.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Strategi Pertahanan Udara, Universitas Pertahanan, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Teknik Aeronautika Pertahanan, Akademi Angkatan Udara, Indonesia

<sup>1</sup>m\_abdulghofur@aau.ac.id

**Abstrak** — Akademi Angkatan Udara (AAU) merupakan Perguruan Tinggi (PT) Militer yang mendidik Taruna agar memiliki sifat Trisakti Viratama yaitu sikap dan perilaku yang dapat diandalkan (tanggon), dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (tanggap) serta tangkas dan terampil di bidang latihan maupun jasmani dan kemiliteran (trengginas). Akreditasi merupakan bentuk penilaian (evaluasi) kelayakan dan mutu Perguruan Tinggi (PT) atau Program Studi (PS) yang dilakukan oleh institusi di luar Perguruan Tinggi. Program Studi Teknik pada PT Militer tentunya memiliki kekhasan aktivitas akademik yang belum semuanya terukur oleh Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS), serta belum adanya penelitian tentang akreditasi pada PT Militer. Atas dasar permasalahan tersebut diperlukan kesiapan dalam menghadapi Akreditasi dan kemampuan dalam mengeksplorasi IAPS 9 kriteria. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan bagaimana Manajemen Strategi Akreditasi Program Studi Teknik di AAU. Hasil penelitian diperoleh bahwa Program Studi Teknik di AAU memiliki potensi dan memenuhi ketentuan pada semua kriteria Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS 9 kriteria). Namun tetap perlu Formulasi Strategi pada kriteria 7 (Penelitian), kriteria 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat) dan kriteria 9 (Luaran dan Capaian Tridharma). Kesiapan Prodi Teknik di AAU dalam menghadapi Akreditasi adalah dengan keberadaan unit dan ketersediaan dokumen penjaminan mutu serta adanya pengakuan mutu eksternal, Pembentukan Tim Akreditasi dan Pembagian Tugas, Bimbingan Teknis Akreditasi, Pelaksanaan Rapat Tim Akreditasi, Hasil dari kerja tim akreditasi agar didiskusikan oleh seluruh sivitas akademik, Simulasi mandiri dan simulasi dengan Pakar. IAPS pada kriteria 4 (Sumber Daya Manusia) dan kriteria 6 (Pendidikan), belum mengukur semua aktifitas akademik di Prodi Teknik AAU, selanjutnya diusulkan tambahan instrument khusus PT Militer ke BAN PT untuk melengkapi IAPS LAM Teknik atau IAPS BAN PT.

**Kata kunci:** Akreditasi, Program Studi Teknik, Perguruan Tinggi Militer, Tanggap, Tanggon, Trengginas.

### 1. PENDAHULUAN

Pelatihan dan Pendidikan merupakan jantungnya dari profesionalisme militer yang mencetak sumber daya manusia militer yang unggul dan berkarakter, hal ini tentunya dalam jangka panjang akan berpengaruh terhadap kemampuan tempur dan postur militer [E.J.

Arnold,1993]. Akademi Angkatan Udara (AAU) merupakan lembaga pendidikan militer yang mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter, memiliki visi menjadi perguruan tinggi militer yang unggul dibidang iptek kedirgantaraan bertaraf internasional, mencetak pemimpin berkarakter, berintegritas, profesional, modern dan

berwawasan kebangsaan. SPMI untuk Perguruan Tinggi dibutuhkan untuk menjamin kualitas pendidikan, sedangkan SPME (Akreditasi) untuk peningkatan proses akademik yang berkualitas untuk Perguruan Tinggi [2]. Dampak Akreditasi terhadap kualitas dan keunggulan Perguruan Tinggi, dapat dilihat secara global melalui hasilnya berdasarkan proses yang telah ditetapkan, ditinjau dan direvisi secara berkala oleh profesional dari bidang yang sesuai dan relevan [3]. Akreditasi sebagai tujuan akhir dari pada sarana untuk mencapai kualitas pelayanan [4]. Perguruan tinggi ditantang menghasilkan manajemen yang holistik dan efisien untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini sehingga dibutuhkan suatu manajemen strategi Perguruan Tinggi yang efisien [5]. Terdapat suatu korelasi antara pengetahuan manajemen dan strategi yang mengarah pada pengambilan keputusan efektif di Perguruan Tinggi [6]. Untuk menciptakan perguruan tinggi yang sukses, dibutuhkan suatu strategi. Untuk membuat strategi perlu dipahami apa saja komponen-komponen kesuksesan [7]. Aplikasi manajemen strategi untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan didasarkan atas pemikiran bahwa para administrator dan manajer perguruan tinggi perlu menemukan kerangka kerja yang muncul dari lembaga pendidikan itu sendiri berdasarkan hasil analisis strategi, rencana strategi dan rencana operasional yang diperkirakan dapat meningkatkan mutu dan kinerja di perguruan tinggi [8]. Manajemen akreditasi khususnya sebelum melaksanakan pengisian instrument, Perguruan Tinggi maupun Program Studi merencanakan strategi pencapaian dan tujuan, sehingga Perguruan Tinggi dapat menilai dan menjalankan langkah-langkah untuk mempersiapkan menghadapi akreditasi dengan baik [9]. Nilai rata-rata nasional dari tujuh standar akreditasi, nilai terendah berada di standar tentang penelitian dan pengabdian kepada masya-

rakat. Nilai terbesar berada di standar tentang visi, misi, tujuan dan sasaran, dan pencapaian strategi [10]. Beberapa faktor yang menyebabkan status akreditasi suatu Perguruan Tinggi belum maksimal disebabkan hasil akademik yang rendah, minimnya dosen yang memiliki kompetensi, kurangnya lembaga untuk berinovasi, tata kelola dan manajemen yang tidak memadai, minimnya penelitian, infrastruktur yang tidak memadai, kurikulum yang terbatas, kurangnya kerja tim dan fasilitas TIK yang tidak memadai [11]. Kontribusi kinerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen terhadap akreditasi perguruan tinggi memiliki tingkat capaian sebesar 50% atau masuk pada kategori cukup [12]. Hubungan antara kualitas kurikulum dan standar akreditasi di perguruan tinggi, diyakini bahwa Perguruan Tinggi akan memiliki kurikulum yang baik jika memenuhi keinginan pemangku kepentingan dan ini berpengaruh terhadap kualitas akreditasi Perguruan Tinggi [13]. Adanya program internasional berupa pertukaran mahasiswa juga penting bagi Perguruan Tinggi karena akan mendapatkan nilai dari kementerian pendidikan dan berpengaruh pada rating Perguruan Tinggi. Ini berarti Perguruan Tinggi yang memiliki dan menyelenggarakan program pertukaran Mahasiswa Internasional dapat meningkatkan tingkat akreditasi Perguruan Tinggi [14]. Harus ada kerjasama dengan universitas ternama untuk meningkatkan kualitas, prestise, dan daya tarik [15]. Kepemimpinan dan kompetensi juga memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja. Performa kinerja yang baik tersebut memiliki efek yang positif terhadap peningkatan hasil akreditasi institusi [16]. Penggunaan SOP yang sudah berjalan namun belum mendukung pencapaian program. Sehingga keberhasilan suatu Perguruan Tinggi dalam kesiapan menerapkan instrumen akreditasi bertumpu pada tim yang memiliki SDM/pelaksana yang mumpuni [17]. Dari sisi manfaat biaya, pengelolaan mutu

perguruan tinggi hasilnya lebih unggul menggunakan sistem akreditasi daripada menggunakan ISO 9001 saja [18]. Salah satu parameter keberhasilan pendidikan tinggi dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi tuntutan tersebut adalah Akreditasi, dimana Akre ditasi merupakan proses evaluasi mutu terhadap Perguruan Tinggi secara keseluruhan untuk menentukan komitmen kelembagaan. Komitmen ini terkait dengan kapasitas kelembagaan dan efektivitas pendidikan berdasarkan standar Akreditasi yang ditetapkan oleh BAN-PT [19]. Penjaminan mutu Perguruan Tinggi dapat diwujudkan dengan penguatan strategi Akreditasi. Fenomena aksi dan realitas berupa prinsip pelayanan lingkungan akademik, peningkatan sistem manajerial, perspektif input-proses-output-outcome, harmonisasi dari tata kelola institusi, dan pengurangan risiko. Prinsip-prinsip tersebut menjadi sistem yang mengikat dan sebagai penguat kebijakan akreditasi yang berimplikasi pada mutu Perguruan Tinggi [20]. Ada dua tipe dasar akreditasi yaitu Instiusional dan khusus (spesialisasi). Dengan akreditasi institusi, badan akre ditasi melihat institusi secara keseluruhan. Persyaratan akreditasi spesialisasi lebih tinggi dari pada institusi[21]. Adanya korelasi yang kuat antara Program Studi Teknik/Engineering dengan hasil penjaminan mutu yang baik, hal ini disebabkan karena kualitas keahlian yang dikembangkan secara khusus dalam disiplin bidang ini. Sehingga mengkonfirmasi bahwa beberapa disiplin ilmu tertentu lebih mudah untuk mencapai akreditasi yang baik, khususnya Program Studi Terapan [22]. Kali pertama Akreditasi Prodi Teknik Pertahanan di AAU akan berbasis 9 kriteria. Di sisi lain Prodi Teknik Pertahanan di AAU sebagai Perguruan Tinggi Militer memiliki kekhasan Aktivitas Akademik yang belum semuanya terukur oleh IAPS LAM Teknik atau IAPS BAN PT. Atas dasar permasalahan tersebut diperlukan kemampuan dalam mengeksplorasi IAPS Akreditasi 9 kriteria dan kesiapan dalam menghadapi Akreditasi Program Studi, sehingga di

butuhkan suatu Manajemen Strategi Akreditasi Program Studi Berbasis 9 kriteria di Akademi Angkatan Udara agar Prodi Teknik Pertahanan di AAU memiliki kesiapan dalam menghadapi Akreditasi LAM Teknik 9 kriteria, dan terjadinya sinkronisasi IAPS LAM Teknik atau IAPS BAN PT dengan kekhasan di Perguruan Tinggi Militer. Berdasarkan latar belakang penelitian dan belum pernah adanya penelitian yang berkaitan dengan akreditasi pada dunia pendidikan militer, maka penelitian ini akan membahas mengenai "Manajemen Strategi Akreditasi Program Studi di Perguruan Tinggi Militer". IAPS 9 kriteria dalam penelitian ini berbasis IAPS LAM Teknik, walaupun ada beberapa perbedaan indikator dengan IAPS 9 kriteria BAN PT, secara umum standar yang diminta suatu Program Studi tidak berbeda jauh.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mendeskripsikan tentang manajemen strategi Prodi Teknik di AAU dalam menghadapi kesiapan Akreditasi Prodi dan mengeksplorasi Instrumen Akreditasi Program Studi LAM Teknik (IAPS LAM Teknik). Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Angkatan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Subjek penelitiannya adalah Kepala Penjaminan Mutu AAU, Kepala Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat AAU, Kepala Departemen Aeronautika, Kepala Departemen Elektronika dan Kepala Departemen Teknik Manajemen Industri, Asesor LAM Teknik, Majelis Akreditasi dan Dewan Eksekutif LAM Teknik. Subyek adalah segala sesuatu yang kedudukannya sangat menentukan karena mengandung informasi tentang variabel yang diteliti dan diamati. Peneliti dapat mengamati secara mendalam obyek penelitian atau situasi sosial melalui aktivitas aktor yang ada pada tempat tertentu [23]. Sehingga objek dalam penelitian ini adalah Akreditasi

Program Studi di Akademi Angkatan Udara berbasis LAM Teknik 9 Kriteria. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat empat macam yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman (1984) dengan tahapan *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

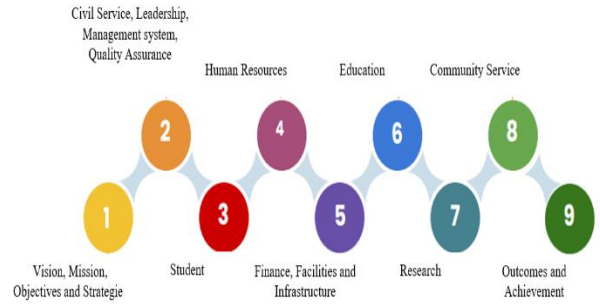


Figure 2. IAPS LAM Teknik

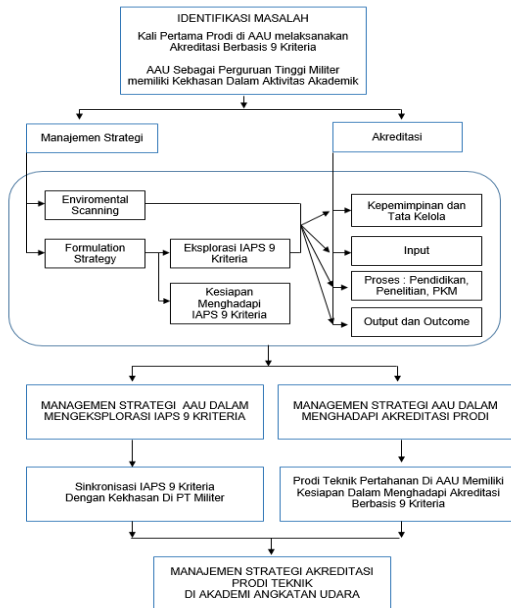


Figure 1. Research Flowchart

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**3.1. Eksplorasi Instrument Akreditasi Program Studi LAM Teknik (9 Kriteria) Terhadap Kondisi Akademi Angkatan Udara.** Dimensi penilaian dalam IAPS LAM Teknik meliputi kualitas kepemimpinan dan tata kelola universitas yang baik, kualitas input, kualitas proses serta kualitas dan produktivitas output dan outcome. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga program studi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga telah dilakukan proses triangulasi data dan sumber dalam penelitian ini dan hasilnya dinyatakan valid.

Vision, Mission, Objectives and Strategies      Student      Finance, Facilities and Infrastructure

**3.1.1. Kriteria 1: Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi (VMTS).** Pada tabel 1 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 1, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 1 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilakukan dalam penelitian ini dan hasil dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 1, diperoleh bahwa kondisi VMTS di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik, sehingga bagi Prodi Teknik di AAU terhadap kriteria 1 bukan merupakan suatu permasalahan.

Tabel 1 Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi (VMTS)

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Indikator kriteria 1 ini mencakup kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antara visi keilmuan, misi, tujuan, sasaran (VMTS) dan strategi pencapaian sasaran unit pengelola program studi (UPPS), keterkaitannya dengan VMTS institusi, serta keterkaitan dengan capaian pembelajaran lulusan Program Studi. Pemahaman, komitmen dan konsistensi pengembangan Program Studi untuk mencapai visi dan capaian pembelajaran lulusan serta mutu yang ditargetkan, melalui program yang terencana, efektif, dan terarah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya komitmen (loyalitas) yang cukup kuat dari segenap civitas akademika AAU untuk dapat mencapai VMTS dari Perguruan Tinggi.</li> <li>✓ Terdapat kesesuaian kurikulum dengan VMTS, dimana kurikulum sesuai dengan kebutuhan organisasi TNI AU.</li> <li>✓ Pendidikan AAU diarahkan agar Taruna memiliki sifat Tri Sakti Viratama.</li> <li>✓ VMTS memberikan tuntunan yang jelas dan menjadi komitmen bersama dalam pengelolaan Program Studi.</li> <li>✓ Sivitas akademika sudah memahami terhadap VMTS Program Studi.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 1 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi VMTS dari ketiga Prodi Teknik AAU, maka sudah sangat jelas adanya keterkaitan dan kesesuaian antara VMTS Prodi

dengan VMTS PT AAU. Komitmen yang cukup kuat sudah terbentuk segenap civitas akademika pada level program studi untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan dan strategi dari Program Studi. Sesuai teori bahwa visi dan misi menurut Fred R. David merupakan kunci utama dalam manajemen strategi untuk peningkatan hasil dan penguatan eksistensi. Dalam proses penyusunan visi dan misi, pihak yang wajib dilibatkan dalam proses adalah seluruh personel yang ada dan terlibat dalam organisasi tersebut [24]. Sehingga pada ranah Perguruan Tinggi, Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 1 pada IAPS LAM Teknik ini. Ini diperkuat dengan hasil penelitian terkait bahwa kriteria 1 tentang visi, misi, tujuan dan strategi diperoleh nilai rata-rata nasional tertinggi dibanding kriteria lainnya [10].

**3.1.2. Kriteria: Tatapamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu.** Pada tabel 2 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 2, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 2 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan hasil dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 2 diperoleh bahwa kondisi Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja sama di AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik, kecuali dalam hal kerjasama penelitian yang masih perlu optimalisasi.

Tabel 2 Tatapamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Indikator kriteria 2 ini mencakup kinerja dan keefektifan kepemimpinan, tata pamong, dan sistem manajemen sumber daya UPPS, serta pemenuhan aspek-aspek kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan. Mutu, manfaat, kepuasan dan keberlanjutan kerjasama sama pendidikan, penelitian dan PKM yang relevan dengan PS; sistem komunikasi dan teknologi informasi; program dan kegiatan yang diarahkan pada perwujudan visi dan penuntasan misi UPPS yang bermutu. Terbangun dan terselenggaranya kemitraan strategis akademik maupun non-akademik dalam penyelenggaraan PS secara berkelanjutan pada tataran nasional, regional, maupun internasional untuk mencapai capaian pembelajaran dan meningkatkan daya saing lulusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Prodi mempunyai tata pamong dan sistem kepemimpinan yang jelas.</li> <li>✓ Pola kepemimpinan Prodi berdasarkan pada azas demokrasi, tetapi sejatinya tetap berlandaskan pada pola kepemimpinan militerisme, yang berdasarkan pada hierarki jabatan.</li> <li>✓ AAU memiliki unit Penjaminan Mutu dan unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.</li> <li>✓ Penjaminan Mutu AAU melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI dilaksanakan oleh Penjaminan Mutu dan Direktorat Pengkajian secara bersinergi.</li> <li>✓ Kerjasama yang sudah dijalin oleh AAU dengan instansi atau perguruan tinggi lain sudah mencakup butir-butir tridharma perguruan tinggi, namun pemanfaatan kerjasama ini kebanyakan berupa pengajaran dan tempat pelaksanaan praktik sehingga pemanfaatan untuk Penelitian dan PKM yang linear dengan Prodi belum optimal.</li> <li>✓ Mempunyai fasilitas dan media informasi yang cukup lengkap.</li> <li>✓ Pelaporan data semua Prodi di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) sudah berjalan sangat baik</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 2 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerja sama dari AAU, maka Prodi Teknik AAU mempunyai tata pamong dan sistem kepemimpinan yang jelas karena mempunyai landasan hukum berupa Skep Kasau dan Sprin Gubernur AAU. AAU sudah memiliki kelengkapan struktur organisasi yang efektif sesuai dengan jumlah SDM yang tersedia. Adanya perwujudan Good University Governance ditunjukkan oleh AAU melalui Zona Integritas dimana AAU telah meraih Wilayah Bebas Korupsi dari Kemenpan Reformasi dan Birokrasi. Pemimpin perguruan tinggi dituntut memiliki pema-haman yang holistik terkait dengan visi, misi, dan tujuan institusi pendidikan tinggi. AAU memiliki unit Penjaminan Mutu (PM) yang bertugas sebagai pelaksana Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sesuai dengan teori bahwa SPMI untuk Perguruan Tinggi dibutuhkan untuk menjamin kualitas pendidikan [2]. Perguruan Tinggi memiliki tugas untuk pemberdayaan konten pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga produk yang di hasilkan harus sejalan dengan visi, misi dan tujuan kuliah [20]. Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 2 pada IAPS LAM Teknik ini. Ini diperkuat dengan hasil penelitian terkait bahwa kriteria 2 diperoleh nilai rata-rata nasional tertinggi

kedua setelah kriteria 1 dibanding kriteria lainnya [10].

**3.1.3. Kriteria 3: Mahasiswa.** Pada tabel 3 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 3, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 3 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan hasil dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 3 diperoleh bahwa kondisi Mahasiswa/Taruna di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik dalam hal Proses Pembelajaran (Tanggap), namun IAPS LAM Teknik ini belum mengukur prestasi Mahasiswa/Taruna dalam hal pembentukan karakter (Tanggon) dan Jasmani Militer (Trengginas)

Tabel 3 Mahasiswa

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Konsistensi pelaksanaan dan keefektifan sistem penerimaan mahasiswa baru yang adil dan objektif. Keseimbangan rasio jumlah mahasiswa dengan dosen dan tenaga kependidikan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Program, keterlibatan dan prestasi mahasiswa dalam pembinaan minat, bakat, dan keprofesionalitas. Efektifitas sistem layanan bagi mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sistem seleksi awal yang ditetapkan sebagai standar penerimaan Taruna cukup berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar.</li> <li>✓ Lulusan yang semuanya menjadi perwira TNI AU, mampu bekerja dengan baik di satuan-satuan pengguna di jajaran TNI AU.</li> <li>✓ Jumlah Dosen tetap Prodi secara keseluruhan rasionya sudah sesuai dengan SN Dikti, berdasarkan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan.</li> <li>✓ Rasio Dosen Taruna yang ideal memungkinkan proses akademis dan pembimbingan Taruna yang sangat baik.</li> <li>✓ Tersedia Laboratorium bahasa Inggris sehingga mengharuskan Taruna untuk menguasai Bahasa Inggris dengan baik.</li> <li>✓ Tersedia lembaga psikologi yang dapat dimanfaatkan para Taruna untuk bimbingan karir dan konseling.</li> <li>✓ Kegiatan Wing Korps Taruna yang beragam dan melibatkan Taruna secara aktif.</li> <li>✓ Student Exchange sudah dilaksanakan rutin setiap tahun</li> <li>✓ Mulai tahun 2024, Prodi Teknik Aeronautika Pertahanan sudah menerima Taruna Luar Negeri</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 3 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Taruna/Taruni AAU, maka dalam metode sistem penerimaan Taruna dimana animo calon Taruna yang sangat besar, TNI

sangat objektif dan ketat dalam proses seleksi. Jumlah Dosen prodi Teknik Pertahanan secara keseluruhan rasio dengan jumlah Taruna sudah sesuai dan berdasarkan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan. AAU telah memberikan layanan Taruna bidang akademis, kesehatan, psikologi, hukum, bakat dan minat. Pengembangan soft skill juga dilakukan melalui organisasi Taruna, Wing Korps Taruna, Lembaga Musyawarah Taruna Dan Dewan Kehormatan Taruna. Student Exchange sudah dilaksanakan rutin setiap tahun dan Prodi Teknik Aeronautika Pertahanan sudah menerima Taruna Luar Negeri. Sesuai dengan teori bahwa input dalam pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu berupa mahasiswa [25]. Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 3 pada IAPS LAM Teknik ini.

**3.1.4. Kriteria 4: Sumber Daya Manusia.** Pada tabel 4 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 4, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 4 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil Wawancara, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 4 diperoleh bahwa kondisi Sumber Daya Manusia di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik dalam hal Proses Pembelajaran (Tanggap), namun IAPS LAM Teknik ini belum mengukur komponen Pengasuh dan Pelatih Jasmani Militer.

Tabel 4 Sumber Daya Manusia



IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Keefektifan sistem perekrutan, ketersediaan SDM (pendidik dan tenaga kependidikan) dari segi jumlah, kualifikasi pendidikan dan kompetensi untuk penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kebijakan pengembangan, pemantauan, penghargaan, sanksi dan pemutusan hubungan kerja, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu sesuai visi dan misi perguruan tinggi. Keberadaan mekanisme survei kepuasan dan umpan balik dosen dan tenaga kependidikan tentang manajemen SDM.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sistem rekrutmen ditangani secara terpadu oleh Prodi dan Pimpinan AAU.</li> <li>✓ Terdapat evaluasi berkala kinerja dosen dan tenaga kependidikan.</li> <li>✓ Rasio Dosen tetap Prodi sudah sesuai dengan SN Dikti, berdasarkan keahlian dan kualifikasi yang dibutuhkan.</li> <li>✓ Tersedianya tenaga pengajar dengan latar belakang pendidikannya berasal dari berbagai Perguruan Tinggi.</li> <li>✓ Adanya dukungan dari pihak lembaga bagi para dosen dan tenaga kependidikan yang ingin mengembangkan diri.</li> <li>✓ Terbuka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri.</li> <li>✓ Personel TNI AU yang bergelar S3 dan memiliki keilmuan linear dengan Prodi, banyak yang masih berdinis diluar AAU.</li> <li>✓ Dosen yang berasal dari TNI AU (non NIDN) dan memiliki pengalaman dan kompetensi sesuai dengan keilmuan Prodi, maka bisa dianggap sebagai Dosen industri/praktisi di AAU.</li> <li>✓ Selain Dosen, AAU memiliki Pengasuh dan Instruktur/Pelatih Jasmani Militer.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 4 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Sumber Daya Manusia AAU, maka rasio jumlah Dosen dan Taruna ketiga Prodi sangat ideal mengingat AAU adalah pendidikan tinggi militer yang bukan hanya menjalankan tridharma namun juga pendidikan karakter militer yang sangat kuat, ditunjang dengan jumlah pengasuh Taruna maupun tenaga kependidikan lainnya. Namun TNI AU menerapkan sistem TOA TOD yang mengakibatkan personel yang bergelar S3 dan memiliki keilmuan yang linear dengan program studi masih berdinis diluar AAU, sehingga perlu diajukan ke pimpinan untuk diusulkan agar berdinis di AAU secara bergantian sehingga dapat mendukung proses akreditasi program studi. Keterlibatan dosen industri/praktisi. Kriteria 4 LAM Teknik ini hanya mengukur Dosen saja, sedangkan Pengasuh dan Instruktur Jasmani Militer tidak terukur. Bila ada kegiatan akademis di AAU yang tidak terukur, maka dimungkinkan instrument militer ditambahkan ke IAPS LAM Teknik. Selama belum ada perubahan pada IAPS LAM Teknik, maka semua kegiatan akademis di AAU yang belum terukur tersebut, agar dituangkan dalam Laporan Evaluasi Diri. Sesuai dengan teori Werther dan Davis (1996) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi [26]. Input dalam pendidikan merupakan segala

sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu berupa sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) [25]. Kegiatan penelitian dan PkM Dosen Tetap Program Studi (DTPS) yang relevan dengan bidang Prodi, serta keluaran penelitian dan PkM yang dihasilkan DTPS perlu ditingkatkan lagi. Program Studi Teknik di AAU sudah memenuhi dan siap terhadap kriteria 4 pada IAPS LAM Teknik ini, namun tetap perlu formulasi strategi untuk lebih meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia yang ada.

**3.1.5. Kriteria 5 adalah Keuangan, Sarana dan Prasarana.** Pada tabel 5 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 5, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 5 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa Informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 5 diperoleh bahwa kondisi Keuangan, Sarana dan Prasarana di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik sehingga bagi Prodi Teknik di AAU kriteria 5 ini bukan merupakan suatu permasalahan.

Tabel 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Kecukupan, keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas, serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pemenuhan ketersediaan sarana prasarana, akses sivitas akademika terhadap sarana prasarana, kegunaan atau pemanfaatan sarana prasarana oleh civitas akademika, serta keamanan, keselamatan, kesehatan dan lingkungan dalam menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sistem tatakelola administrasi keuangan terpusat, Prodi hanya mengajukan kebutuhan dana.</li> <li>✓ Alokasi sumber dana yang tinggi untuk mendukung proses pembelajaran.</li> <li>✓ Ketersediaan dana internal yang cukup, karena terdorong dari Lembaga.</li> <li>✓ Ketersediaan dan kualitas gedung, ruang kuliah (<i>smart clas</i>), Ruang Belajar Kelompok Mandiri (RBKM), laboratorium, perpustakaan (<i>smart library</i>), sarana kesehatan, ruang seminar, WiFi hotspot dan sarana olahraga yang sangat baik, koleksi perpustakaan yang lengkap.</li> <li>✓ Akademi Angkatan Udara memiliki lahan seluas 67 hektar.</li> <li>✓ Berbagai sarana dan prasarana yang penggunaannya terkait dengan keselamatan dan sistem pengamanan dikelola dengan cara tertentu sesuai fungsi dan kemanfaatannya.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 5 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Keuangan, Sarana dan Prasarana di AAU, maka Pendidikan di AAU adalah merupakan Pendidikan kedinasan yang semua biaya operasional Pendidikan, Penelitian dan PkM ditanggung negara/APBN, sehingga tidak ada sumber keuangan dari Taruna. Sistem tatakelola administrasi keuangan di AAU terpusat, Prodi hanya mengajukan kebutuhan dana. Ketersediaan dana internal yang cukup karena terdukung dari Lembaga. Akademi Angkatan Udara memiliki lahan seluas 67 hektar, dengan sejumlah bangunan yang berdiri di atasnya untuk mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar. Ketersediaan dan kualitas gedung, *smart class*, *smart library*, RBKM, laboratorium, perpustakaan, sarana kesehatan, museum unit keselamatan terbang dan kerja, tempat ibadah, ruang seminar, WiFi hotshot dan sarana olahraga yang sangat baik serta koleksi perpustakaan yang lengkap. Sarana dan Prasarana diseluruh satuan jajaran TNI AU bisa digunakan sebagai tempat praktikum dan penelitian para Taruna/Taruni AAU. Input dalam pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, sesuatu itu berupa sarana prasarana, keuangan (pembiayaan dan pendanaan) [25]. Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 5 pada IAPS LAM Teknik ini.

### 3.1.6. Kriteria 6 adalah Pendidikan.

Pada tabel 6 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 6, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 6 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Inter

pretasi data sesuai tabel 6 diperoleh bahwa kondisi Pendidikan di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik dalam hal Proses Pendidikan (Tanggap), namun IAPS LAM Teknik ini belum mengukur komponen Tanggap dan Trengginas

Tabel 6 Pendidikan

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Kesesuaian dan keunggulan capaian pembelajaran lulusan program studi, kesesuaian kurikulum dengan bidang ilmu program studi dan capaian pembelajaran lulusan beserta kekuatan dan keunggulan kurikulum, budaya akademik, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan presentase keseluruhan ilmu dasar sains dan matematika. Ketersediaan capstone design project sebagai ciri khas bidang studi keteknikan. Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memberi kebebasan mahasiswa program sarjana dan sarjana terapan belajar di luar program studi. Integrasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kurikulum selalu ditinjau secara berkala.</li> <li>✓ Kurikulum mencerminkan VMTS Prodi dan kebutuhan satuan kerja di TNI AU.</li> <li>✓ Kurikulum berwawasan kompetensi dan menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan organisasi militer.</li> <li>✓ Aktifitas seminar, workshop, kuliah umum, dan pembekalan melibatkan Dosen dan Taruna.</li> <li>✓ Adanya program praktik lapangan yang memberikan pengalaman penugasan bagi Taruna.</li> <li>✓ Kampus yang nyaman dan bersih dari pencemaran sangat mendukung suasana pembelajaran.</li> <li>✓ Praktek-praktek Taruna di satuan-satuan TNI AU bisa diakui sebagai program Kurikulum Kampus Merdeka.</li> <li>✓ AAU memiliki kekhasan berupa Tanggap 30%, Tanggon 40% dan Trengginas 30% dan lulusannya 100% terserap.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 6 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi pendidikan di AAU, bahwa kurikulum ketiga Prodi selalu ditinjau secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan yang mencerminkan visi, misi, tujuan dan sasaran Program studi serta sesuai dengan kebutuhan satuan kerja di TNI AU. Adanya dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) yang lengkap. Praktikum bagi Taruna di satuan-satuan kerja TNI AU dapat memberikan pengalaman sesuai kondisi riil tempat nanti Taruna berdinis, tentunya ini juga sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Ketersediaan mata kuliah *basic sciences* dan matematika. Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh DTSPS. Kriteria 6 LAM Teknik ini hanya mengukur Tanggap saja. Tanggon dan Trengginas belum terukur. Sebelumnya bobotTanggap 40%, Tanggon 30% dan Trengginas 30%. Saat ini untuk Tanggap 30%, Tanggon 40% dan Trengginas 30%. Perguruan Tinggi militer seperti AAU ini melebihi ekspektasi LAM Teknik, karena 24 jam boarding. Ada kegiatan akademis di AAU yang tidak terukur dan dimungkinkan instrument militer ditambahkan ke IAPS LAM Teknik. Selama belum ada perubahan pada IAPS LAM Teknik, maka semua kegiatan



akademis di AAU yang belum terukur tersebut, agar dituangkan dalam Laporan Evaluasi Diri. Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 6 pada IAPS LAM Teknik ini.

**3.1.7. Kriteria 7 adalah Penelitian.** Pada tabel 7 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 7, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 7 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 7 diperoleh bahwa kondisi Penelitian di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal kualitas dan kuantitas penelitian yang dilakukan oleh Dosen Prodi.

Tabel 7 Penelitian

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Arah pengembangan penelitian dan komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu, keunggulan dan kesesuaian program penelitian dengan visi UPPS dan visi keilmuan PS yang diakreditasi. Intensitas kegiatan penelitian dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya dokumen pendukung Penelitian berupa Petunjuk Penyelenggaraan Penjaminan Mutu, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Akademi TNI dan Akademi Angkatan; Petunjuk Teknis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Akademi TNI dan Akademi Angkatan; Petunjuk Teknis tentang Penyelenggaraan Penelitian AAU; Roadmap Penelitian.</li> <li>✓ Setiap tahun beberapa Dosen Prodi terlibat dalam kegiatan penelitian meskipun dalam skala penelitian pemula.</li> <li>✓ Beberapa Dosen sudah melakukan penelitian kerjasama dengan Taruna.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 7 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi penelitian di AAU, bahwa penelitian bagi Dosen AAU merupakan bagian dari upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas kemampuan di bidang ilmunya masing-masing yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada dasarnya setiap tahun Dosen Prodi selalu terlibat dalam kegiatan penelitian meskipun dalam skala penelitian pemula. Standar Penelitian menjadi perhatian khusus pada saat akreditasi

Prodi ditahun 2018 sehingga perlu adanya peningkatan standar penelitian di ketiga Prodi Teknik AAU. Beberapa penyebabnya belum maksimalnya kriteria 7 ini adalah bahwa dosen AAU tidak bisa mengakses dana hibah penelitian kementerian dikbudristek, dokumen pendukung penelitian di AAU belum mencakup dokumen formal kebijakan rencana strategis penelitian, belum optimalnya kerjasama yang sudah dijalin untuk kepentingan penelitian bersama (*joint research*), belum maksimalnya pendayagunaan laboratorium dan perpustakaan untuk kegiatan penelitian. Program Studi Teknik di AAU sudah memenuhi dan siap terhadap kriteria 7 pada IAPS LAM Teknik ini, namun tetap perlu formulasi strategi untuk lebih meningkatkan potensi penelitian yang ada saat ini.

**3.1.8. Kriteria 8 adalah Pengabdian kepada Masyarakat.** Pada tabel 8 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 8, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 8 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 8 diperoleh bahwa kondisi PKM di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik, namun perlu optimalisasi dalam hal kualitas dan kuantitas PKM sesuai dengan keilmuan Prodi Teknik di AAU yang dilakukan oleh Dosen Prodi.

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Arah pengembangan penelitian dan komitmen untuk mengembangkan penelitian yang bermutu, keunggulan dan kesesuaian program penelitian dengan visi UPPS dan visi keilmuan PS yang diakreditasi. Intensitas kegiatan penelitian dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Adanya dokumen pendukung PKM berupa Petunjuk Penyelenggaraan Penjaminan Mutu, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Akademi TNI dan Akademi Angkatan; Petunjuk Teknis Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Akademi TNI dan Akademi Angkatan; Petunjuk Teknis tentang Penyelenggaraan PKM AAU.</li> <li>✓ Adanya pelatihan bela negara, bakti sosial, penerimaan kunjungan SMA, penggunaan sarana dan prasarana oleh instansi lain</li> <li>✓ Adanya Latihan Integrasi Taruna Wreda Nusantara (Latsitardanus) yang tergabung dalam integrasi taruna Akademi TNI, Akpol serta PTN dan PTS yang terpilih.</li> <li>✓ Terdapat kesesuaian program Latsitardanus dengan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh PTN/PTS pada umumnya seperti karya bhakti, penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi masyarakat setempat serta pelaksanaan riset sosial selama pelaksanaan Latsitardanus.</li> </ul>

Tabel 8 Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembahasan sesuai standar kriteria 8 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Pengabdian kepada Masyarakat di AAU, bahwa Secara khusus kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sudah terwadahi dalam beberapa program meliputi pelatihan bela negara, bakti sosial, penerimaan kunjungan SMA, penggunaan sarana dan prasana oleh instansi lain serta Latihan Integrasi Taruna Wreda Nusantara (Latsitardanus) yang tergabung dalam integrasi taruna Akademi TNI, Akpol serta PTN dan PTS yang terpilih. Terdapat kesesuaian program Latsitardanus dengan program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh PTN/PTS pada umumnya seperti karya bhakti, penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi masyarakat setempat serta pelaksanaan riset sosial selama pelaksanaan Latsitardanus. Program Studi Teknik di AAU sudah memenuhi dan siap terhadap kriteria 8 pada IAPS LAM Teknik ini, namun tetap perlu formulasi strategi untuk lebih meningkatkan potensi penelitian yang ada saat ini

**3.1.9. Kriteria 9 adalah Luaran dan Capaian Tridharma.** Pada tabel 9 dijelaskan IAPS LAM Teknik kriteria 9, yang kemudian dilihat bagaimana kondisi kriteria 9 ini pada ketiga prodi Teknik yang ada di AAU. Data tersebut diperoleh melalui hasil studi dokumen dari ketiga Prodi dan hasil wawancara dengan beberapa informan, sehingga proses triangulasi data dan sumber sudah dilaksanakan dalam penelitian ini dan dinyatakan Valid. Interpretasi data sesuai tabel 9 diperoleh bahwa kondisi Luaran dan Capaian Tridharma PT di Prodi Teknik AAU telah sesuai dengan IAPS LAM Teknik, namun perlu optimalisasi dalam hal publikasi ilmiah yang dilakukan oleh Dosen Prodi.

Tabel 9 Kriteria 9: Luaran dan Capaian Tridharma

IAPS LAM Teknik	Prodi Teknik di AAU
Produktivitas program pendidikan, dinilai dari efisiensi edukasi dan masa studi mahasiswa. Pencapaian kualifikasi dan capaian pembelajaran lulusan (berupa gambaran yang jelas tentang profil dan capaian pembelajaran lulusan dari program studi). Penelusuran lulusan, umpan balik dari pengguna lulusan, dan persepsi publik terhadap lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan/kompetensi yang ditetapkan oleh program studi dan perguruan tinggi dengan mengacu pada KKNi. Jumlah dan keunggulan publikasi ilmiah, jumlah sitasi, jumlah hak kekayaan intelektual, dan kemanfaatan/dampak hasil penelitian terhadap pewujudan visi dan penyelenggaraan misi, serta kontribusi pengabdian kepada masyarakat pada pengembangan dan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Bidang Pengajaran dengan bobot 30% menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan intelektual atau olah pikir Taruna. Pengajaran yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik.</li> <li>✓ Bidang pengasuhan dengan bobot 40% menitikberatkan pada pembentukan sikap dan kepribadian Taruna. Pengasuhan yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik.</li> <li>✓ Bidang Pelatihan menitikberatkan pada pembentukan kesamaptan jasmani dan kemiliteran Taruna. Pelatihan yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik.</li> <li>✓ Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang tema nya linear dengan Prodi masih terbatas, sehingga berdampak pada jumlah publikasi.</li> <li>✓ Dosen semua Prodi sudah joint di SISTER, Google scholar dan SINTA.</li> </ul>

Pembahasan sesuai standar kriteria 9 LAM Teknik tersebut dan melihat kondisi Luaran dan Capaian Tri Dharma di AAU, bahwa bidang pendidikan produktivitasnya mencakup Tanggap, Tanggon dan Trengginas. Bidang Tanggap menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan intelektual atau olah pikir Taruna. Pengajaran yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik dan dalam pelaksanaannya bidang Tanggap ini mempunyai bobot penilaian sebesar 30%. Bidang Tanggon menitikberatkan pada pembentukan sikap dan kepribadian Taruna, dimana menunjukkan bahwa pengasuhan yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik, dan dalam pelaksanaannya bidang Tanggon ini mempunyai bobot penilaian sebesar 40%. Bidang ini menitikberatkan pada pembentukan kesamaptan jasmani dan kemiliteran Taruna, dimana menunjukkan bahwa pelatihan yang berjalan secara keseluruhan sudah sangat baik, dan dalam pelaksanaannya bidang Trengginas ini mempunyai bobot penilaian sebesar 30%. Produktivitas program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan AAU masih perlu ditingkatkan, hal ini salah satunya disebabkan karena personel yang menjadi dosen di AAU bersifat penugasan dari Mabes TNI AU sehingga beberapa Dosen tidak bisa selamanya berdinastikan di AAU. Jika personel

(Dosen AAU) dibutuhkan organisasi untuk mengisi jabatan di lingkungan TNI/TNI AU maka personel tersebut harus pindah dari AAU yang otomatis tidak menjadi Dosen AAU lagi. Kelulusan dari Taruna AAU tepat waktu dan waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan 0 tahun karena setelah lulus para Taruna langsung berdinasi di Satuan-satuan TNI AU. Bidang kerja dari para lulusan tentunya sangat sesuai dengan keilmuan Prodi yang diambil ketika di AAU. Publikasi ilmiah Taruna yang dihasilkan baik secara mandiri maupun bersama DTSPS masih perlu ditingkatkan. Sesuai teori bahwa Output pendidikan berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan baik berupa suatu kebijakan, lulusan, maupun luaran. Output dari suatu lembaga pendidikan itu berkualitas atau bermutu ketika pencapaian-pencapaian dari lembaga pendidikan bernilai tinggi (Zulkarnain, 2021). Outcome pendidikan merupakan manfaat yang dirasakan baik oleh Taruna yang menjadi luaran (output) pendidikan, maupun bagi stakeholders pendidikan secara luas. Program Studi Teknik di AAU sudah sangat memenuhi dan sangat siap terhadap kriteria 9 pada IAPS LAM Teknik ini, khususnya terkait lulusan yang tepat waktu dan waktu tunggu kerja dari lulusan yang 0 tahun. Namun dibutuhkan suatu formulasi strategi untuk lebih meningkatkan potensi luaran berupa publikasi ilmiah yang ada saat ini.

### **3.2. Kesiapan AAU Menghadapi Akreditasi Program Studi.**

Manajemen akreditasi sebelum melaksanakan pengisian instrumen, Perguruan Tinggi maupun Program Studi merencanakan strategi pencapaian dan tujuan, sehingga Perguruan Tinggi dapat menilai dan menjalankan langkah-langkah untuk mempersiapkan menghadapi akreditasi dengan baik [9]. Strategi Akademi Angkatan Udara dalam menghadapi akreditasi LAM Teknik (tabel 10) diawali dengan sudah adanya keberadaan unit dan ketersediaan dokumen penjaminan

mutu serta adanya pengakuan mutu eksternal. Penjaminan Mutu AAU melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI dilaksanakan oleh Penjaminan Mutu AAU dan Direktorat Pengkajian AAU secara bersinergi. Pembentukan Tim Akreditasi dan Pembagian Tugas. Pembentukan tim akreditasi yang bertugas untuk menyiapkan semua dokumen untuk keperluan asesmen kecukupan, dan menyiapkan protokoler untuk keperluan asesmen lapangan. Keberhasilan suatu Perguruan Tinggi dalam kesiapan menerapkan instrumen akreditasi bertumpu pada tim yang memiliki SDM/pelaksana yang mumpuni [17]. Pembagian tugas kepada tim akreditasi yang bertanggungjawab menyiapkan dokumen IAPS dibagi berdasarkan 9 kriteria yang ada di IAPS LAM Teknik. Di setiap kriteria terdiri dari koordinator dan anggota, dimana untuk anggota ada yang sebagai pencari dokumen, sebagian yang lain menyusun dokumen sesuai IAPS LAM Teknik. Bimbingan Teknis akreditasi IAPS LAM Teknik. Bimbingan teknis IAPS LAM Teknik kepada Tim Akreditasi dilaksanakan baik di Mako Akademi TNI maupun di Akademi Angkatan Udara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait IAPS LAM Teknik sehingga setiap personel memahami apa yang menjadi tugasnya dalam menyiapkan akreditasi. Pelaksanaan Rapat Tim Akreditasi. Rapat tim akreditasi dilaksanakan secara kontinyu untuk melihat progress atau perkembangan hasil kerja tim akreditasi. Setiap Tim yang sudah masuk dalam tim akreditasi melaporkan perkembangan hasil yang sudah dilakukan sesuai kriteria. Simulasi mandiri dan simulasi dengan Pakar. Penyusunan Instrumen Akreditasi Program Studi oleh Tim Akreditasi perlu ditindaklanjuti dengan melaksanakan simulasi mandiri untuk mengetahui nilai yang diperoleh dari kesiapan yang sudah dilakukan. Simulasi dengan mendatangkan pakar pun dilaksanakan agar mengetahui nilai yang mendekati dengan riilnya. Bila dari hasil simulasi diperoleh hasil

yang belum maksimal maka masih ada kesempatan untuk menyiapkan dan memaksimalkannya. Kesiapan Akreditasi tidak hanya dibebankan kepada Tim Akreditasi yang dibentuk, sehingga beberapa pihak terkait banyak yang tidak mengerti apa yang dilakukan oleh Tim Akreditasi. Hasil dari kerja tim akreditasi agar didiskusikan oleh semua pihak (seluruh sivitas akademik), sehingga Kaprodi dan pejabat terkait bisa memberikan saran dan masukan serta mengerti isi dari Akreditasi.

Tabel 4.10 Kesiapan Menghadapai Akreditasi

No	Bidang	Uraian
1	SPMI & SPME	Keberadaan unit dan ketersediaan dokumen penjaminan mutu serta adanya pengakuan mutu eksternal
2	Tim Akreditasi	Pembentukan Tim Akreditasi dan Pembagian Tugas
3	Bimtek Akreditasi	Bimbingan Teknis Akreditasi
4	Rapat Akreditasi	Pelaksanaan Rapat Tim Akreditasi untuk melihat progress atau perkembangan hasil kerja tim akreditasi.
5	Sosialisasi Hasil Kerja Tim Akreditasi	Hasil dari kerja tim akreditasi agar didiskusikan oleh semua pihak (seluruh sivitas akademik)
6	Simulasi Akreditasi	Simulasi mandiri dan simulasi dengan Pakar untuk mengetahui nilai dan kesiapan yang sudah dilakukan

### 3.3. Formulasi Strategi Prodi Teknik di AAU

**3.3.1. Saat ini sudah tidak ada istilah Dosen Homepage**, yang ada adalah Dosen Minimal, Dosen Tetap Perguruan Tinggi (DTPT) dan Dosen Tetap Program Studi (DTPS). Dosen Tetap Program Studi (DTPS) adalah Dosen Perguruan Tinggi yang mengajar di Program Studi sesuai dengan kompetensinya (body knowledge) dari Prodi tersebut. Dosen-dosen Teknik yang ada di dalam Perguruan Tinggi yang sama, bisa di plotting untuk mengajar di beberapa Prodi Teknik yang berbeda. Doktor-Doktor di Prodi lain yang serumpun juga bisa digunakan untuk mengejar kualifikasi S3 yang dibutuhkan dalam Prodi. Sehingga produktifitas Penelitian dan PKM dari seorang Dosen bisa memberikan value terhadap beberapa Prodi Teknik di Perguruan Tinggi tersebut.

**3.3.2. Mata Kuliah Basic Science dan Matematika** dalam proses pembelajaran. Bila komposisi SKS untuk mata kuliah Basic Science dan Matematika dalam kurikulum yang ada saat ini belum memenuhi sesuai ketentuan, strateginya adalah dengan merevisi kurikulum. Namun strategi lain selain merevisi kurikulum adalah dengan cara merubah Rencana Pembelajaran Semester (RPS), artinya mata kuliah Basic Science dan Matematika bisa splitting ke beberapa mata kuliah lain.

**3.3.3. Capstone Design dalam proses pembelajaran.** Ini berupa mata kuliah perancangan, karena keteknikan identik dengan proses merancang. Sehingga mata kuliah perancangan dan mata kuliah-mata kuliah yang mendukung mata kuliah perancangan bisa masuk kedalam kategori *Capstone Design*.

**3.3.4. Rancangan dan penyelenggaraan merdeka belajar** (kampus merdeka). Kurikulum dari ketiga Program Studi Teknik di AAU sebenarnya sudah menerapkan konsep ini dimana tempat praktikum Taruna/i dilaksanakan sebagian di laboratorium Prodi dan sebagian lagi di satuan-satuan jajaran TNI AU, dimana TNI AU adalah sebagai pengguna dari para lulusan Taruna/i yang ada di Program Studi ini.

**3.3.5. Penyusunan rencana strategis penelitian dan PKM AAU** dengan mengacu pada Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) dan Rencana Strategis AAU, pelaksanaan Penelitian dan PKM setiap tahun oleh DTPS di AAU, Pemanfaatan Kerjasama Penelitian dan PKM yang sudah dijalin antara AAU dengan institusi dan Perguruan Tinggi lain, Pendayagunaan atau pemanfaatan laboratorium dan Perpustakaan (Smart Library AAU) untuk kegiatan penelitian dan PKM, Pelaksanaan Seminar Internasional dan akreditasi media publikasi ilmiah AAU

berupa Jurnal JDST AAU dan Senastindo AAU.

### 3.3.6. Penambahan Instrument Prodi Teknik Perguruan Tinggi Militer

kedalam Instrumen Akreditasi Program Studi Lembaga Akreditasi Mandiri Teknik (IAPS LAM Teknik). Tridharma Perguruan Tinggi pada perguruan tinggi militer dan non militer pada prinsipnya sama yaitu mencakup Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Namun khusus dharma Pendidikan di perguruan tinggi militer di breakdown lagi menjadi Tanggap, Tanggon dan Trengginas. Tanggap memiliki intelektualitas yang tinggi, keahlian, dan profesionalisme. Tanggon memiliki karakter kepribadian yang baik serta mental yang tangguh, Trengginas memiliki fisik yang prima dalam arti bisa mengemban tugas-tugas di berbagai medan, situasi, dan keadaan. Untuk mencetak prajurit yang tanggap, tanggon dan trengginas ini, AAU di dukung dengan sistem yang menjadi suatu komponen penting dalam meningkatkan output dan outcome. Tanggung jawab utama untuk mencetak Taruna yang Tanggap adalah Dosen, tanggung jawab utama untuk mencetak Taruna yang Tanggon adalah Pengasuh, dan tanggung jawab utama untuk mencetak Taruna yang Trengginas adalah Pelatih Jasmani Militer. Tanggon dan Trengginas merupakan kekhasan aktifitas akademik yang ada di perguruan tinggi militer. Keberadaan Pengasuh dan Pelatih Jasmani militer ini pun sejajar dengan Dosen (tenaga pendidik), sehingga bukan pada level tenaga kependidikan. Sistem di Perguruan Tinggi Militer untuk mencetak Taruna yang Tanggon dan Trengginas, sama penting dan lengkapnya dengan sistem untuk mencetak Taruna yang Tanggap. Wing Taruna AAU bertanggung jawab penyelenggaraan kegiatan pengasuhan dan pembentukan kepribadian Taruna yang menuntut kepribadian Perwira Ksatria, serta membentuk karakter keperwiraan yang unggul dalam mewujudkan Trisakti Viratama. Departemen Jasmani

Militer bertanggung jawab penyelenggaraan kegiatan jasmani militer Taruna. Kekhasan ini belum terukur oleh IAPS LAM Teknik, khususnya pada tabel Lembar Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LED). Sehingga sangat perlu bahwa IAPS LAM Teknik ini menambahkan instrumen-instrumen yang mewadahi Program Studi Teknik pada Perguruan Tinggi Militer. Sebagaimana BAN PT dan LAM Teknik membedakan beberapa instrumen pada Perguruan Tinggi Akademik dan Perguruan Tinggi Vokasi. Formulasi strategi untuk AAU sebelum adanya penambahan instrumen militer pada IAPS LAM Teknik, maka semua kekhasan perguruan Tinggi Militer dituangkan kedalam Laporan Evaluasi Diri (LED) dengan tidak merubah sedikitpun tabel inputan pada Laporan Kinerja Program Studi (LKPS).

## 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- Hasil eksplorasi 9 kriteria dari IAPS LAM Teknik, diperoleh bahwa Program Studi Teknik di AAU memiliki potensi yang sangat tinggi pada semua Kriteria. Namun tetap perlu formulasi strategi pada kriteria 4 (sumber daya manusia) terkait pemanfaatan DTSPS dan Dosen Praktisi, kriteria 6 (Pendidikan) yang terdapat instrumen tambahan berupa ciri khas keteknikan yaitu mata kuliah Basic Science dan Matematika, Capstone Design, Kampus Merdeka. Kemudian kriteria lainnya adalah kriteria 7 (Penelitian), kriteria 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat) dan kriteria 9 (Luaran dan Capaian Tridharma).
- Kesiapan Prodi Teknik AAU dalam menghadapi Akreditasi adalah dengan adanya keberadaan unit dan ketersediaan dokumen penjaminan



mutu serta adanya pengakuan mutu eksternal, Pembentukan Tim Akreditasi dan Pembagian Tugas, Bimbingan Teknis Akreditasi IAPS LAM Teknik, Pelaksanaan Rapat Tim Akreditasi untuk melihat progress atau perkembangan hasil kerja tim akreditasi, Hasil dari kerja tim akreditasi agar didiskusikan oleh semua pihak (seluruh sivitas akademik), Simulasi mandiri dan simulasi dengan Pakar untuk mengetahui nilai dan kesiapan yang sudah dilakukan. IAPS LAM Teknik pada kriteria 4 (Sumber Daya Manusia) dan kriteria 6 (Pendidikan), belum mengukur semua aktifitas akademik di Prodi Teknik AAU.

- Pendidikan di AAU mencakup Tanggap, Tanggon dan Trengginas yang secara berturut-turut diawaki oleh Sumber Daya Manusia Dosen, Pengasuh dan Pelatih Instruktur. Sehingga dikonsepsikan dan diusulkan tambahan instrument khusus PT Militer ke BAN PT untuk melengkapi IAPS LAM Teknik atau IAPS BAN PT. Penelitian lanjutan berupa pengembangan instrumen akreditasi militer terkait rancangan detail instrumen yang dinilai dari kriteria Tanggon dan Trengginas.

## 5. REFERENCES

- [1] E. J. Arnold, "Professional Military Education: Its Historical Development and Future Challenges," 1993.
- [2] M. B. Legowo, "Model Sistem Penjaminan Mutu Berbasis Integrasi Standar Akreditasi BAN-PT dan ISO 9001:2008," *J. Resti*, vol. 1, no. 2, pp. 90–98, 2017.
- [3] P. Kumar, "Impact of accreditation on quality and excellence of higher education institutions," *Investig. Operasional*, vol. 41, no. 2, pp. 151–167, 2020, [Online]. Available: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85088138703](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85088138703).
- [4] L. Vali, M. H. Mehrohasani, S. Mirzaei, and N. Oroomiei, "Challenges of implementing the model in military and university hospitals in Iran: A qualitative study," *BMC Heal. Serv. Res.*, vol. 20, no. 1, 2020, doi: 10.1186/s12913-020-05536-4.
- [5] C. Ruff, "Management Model and Strategic Management in Higher Education, Continuous Improvement, and Impact in Rankings," *WorldCIST*, pp. 285–294, 2021, doi: 10.1007/978-3-030-72660-7\_27.
- [6] E. Aldhaen, "The Role of Knowledge Management in Strategic Decision Making in Higher Education Institutions (HEIs): A Proposed Model," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 10, no. 12, pp. 50–57, 2020, [Online]. Available: [https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus\\_id/85079811377](https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85079811377).
- [7] A. Persson, "Strategic Management of Higher Education Institutions," 2014.
- [8] M. P. P. M. Mutohar and H. Masduki, *Manajemen Strategik Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Perguruan Tinggi*. repo.iain-tulungagung.ac.id, 2019.
- [9] Irja Putra Pratama, "Manajemen Akreditasi Program Studi," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 17–32, 2018.
- [10] S. Sutopo, S. Sugiyono, and B. R. Setiadi, "Analysis of the Accreditation

- Grade of Study Programs of Higher Education in Indonesia,” *Proceeding 6th ICITB*, vol. 335, no. ICESSHum, pp. 96–104, 2019.
- [11] N. Pradhan, “Assessment And Accreditation Status Of Higher Education Institutions In The State Of West Bengal: An Analysis,” *Ensemble*, vol. 2, no. 2, pp. 89–95, 2021.
- [12] Wahyudi, “Kinerja Dosen : Kontribusinya Terhadap Akreditasi,” *Sci. J. Reflect.*, vol. 3, no. 4, pp. 401–410, 2020, doi:10.5281/zenodo.427642.
- [13] N. D. Hanh, P. Van Thuan, and V. Q. Loan, “Analysis of Impact Factors of the Quality Accreditation on Design and Improvement Curriculum in the University,” *Can. Cent. Sci. Educ.*, vol. 13, no. 4, pp. 1–6, 2021, doi:10.5539/res.v13n4p1.
- [14] R. Chemoh, “The Effect of International Exchange Programs on Improving The Accreditation of Higher Education (Study Analysis on Institute of Informatics and Business Darmajaya ),” *Proceeding 6th ICITB 2020 – Indones.*, no. December, pp. 184–189, 2020.
- [15] Z. Öztürkler, “Evaluation of Technology Strategies as Quality Strategy of Higher Education Institutions,” *Eurasia J. Math. Sci. Technol. Educ.*, vol. 13, no. 7, pp. 4021–4033, 2017, doi:10.12973/eurasia.2017.00770a.
- [16] U. Rahardja, A. Moeins, and N. Lutfiani, “Leadership, competency, working motivation and performance of high private education lecturer with institution accreditation B: Area kopertis IV Banten province,” *Man India*, vol. 97, no. 24, pp. 179–192, 2017.
- [17] Rusdiana, “Analysis of Management Readiness of Higher Education Accreditation,” *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 2018, pp. 1869–1874, 2019.
- [18] D. M. Dwi Kartikasari, Muslim Ansori, Rusda Irawati, “Cost-Benefit Analysis On ISO 9001 Certification And Higher Education Accreditation,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. 37, no. 3, pp. 470–481, 2018.
- [19] A. Primadewi, “Readiness analysis of accreditation data: A case study for Indonesian higher education,” *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1517, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1517/1/012091.
- [20] I. Muhayat, “Accreditation Policy and Quality of Higher Education,” *Al-hayat*, vol. 02, no. 01, pp. 89–104, 2018.
- [21] B. T. Garfalo and B. L’Huillier, “Demystifying Assessment: The Road To Accreditation,” *J. Coll. Teach. Learn.*, vol. 12, no. 4, pp. 151–170, 2015, doi: 10.19030/tlc.v12i3.9303.
- [22] I. Stura, T. Gentile, G. Migliaretti, and E. Vesce, “Accreditation in higher education: Does disciplinary matter?,” *Stud. Educ. Eval.*, vol. 63, no. July, pp. 41–47, 2019, doi: 10.1016/j.stueduc.2019.07.004.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2nd ed. Alfa Beta, 2021.
- [24] C. Anisa and R. Rahmatullah, “Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam,” *J. Eval.*, vol. 4, no. 1, p. 70, 2020, doi:10.32478/eva luasi.v4i1.356.
- [25] L. Zulkarmain, “Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat,” *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–31, 2021, doi:10.36088/manazhim.

v3i1.946.

*pdf.* 2015.

[26] S. Marjuni, *11. Manajemen SDM.*